

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Umum Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus**1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus**

Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus sebelum berdiri sebagai pesantren adalah tempat mengaji al-Qur'an (*Bin Nadhor*) orang-orang terdekat atau tetangga yang diampu oleh Mbah Kyai Na'im. Setelah wafatnya beliau, simak'an mengaji al-Qur'an diteruskan oleh Mbah K.H Abdul Mu'thi. Selang beberapa waktu, pengajian al-Qur'an tersebut semakin mengalami kemajuan dengan bertambahnya santri dari daerah terdekat bahkan dari luar kota yang bertempat tinggal/ngekos dirumah para tetangga sekitar.

Setelah beberapa tahun, masyarakat menyarakan kepada Mbah K.H Abdul Mu'thi untuk mendirikan pondok pesantren. Setelah dipikir-pikir lama, kemudian Mbah K.H Abdul Mu'thi sowan kepada gurunya (Mbah K.H Arwani Amin) untuk menyampaikan saran masyarakat agar mendirikan pondok pesantren, dan ternyata Mbah K.H Arwani Amin pun memberi ijin dan memberikan do'a serta motivasi agar pondok pesantren segera terealisasi.

Pada tahun 1985 masyarakat berbondong-bondong membantu pendirian pondok pesantren tersebut dan diberi nama Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin yang terletak di desa Lau kecamatan Dawe kabupaten Kudus.¹

¹ Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Visi Misi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus

1. Menjadikan santri santun dan berakhlakul karimah
2. Menjadikan santri dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik
3. Mewujudkan santri yang mempunyai jiwa sosial dalam bermasyarakat.²

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus

- Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- Sebelah Timur berbatasan dengan sungai
- Sebelah utara berbatasan dengan Masjid dan MTs Hidayatul Mustafidin.³

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus⁴

Pengasuh	: KH. Abdul Mu'thi
Ketua	: Ustadz Asrafi
Wakil Ketua	: M. Rifa'i
Sekretaris	: Muhammad Andre
Bendahara	: Akhorin Tito
Seksi – Seksi :	
- Pendidikan	: Naim
- Kebersihan	: A. Hasan
- Keamanan	: Robin Munir
- Perlengkapan	: Abdullah
- Humas	: Ma'ruf

² Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

³ Hasil observasi di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 08 Mei 2017

⁴ Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

REPOSITORI STAIN KUDUS

5. Daftar Asatidz Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe

Kudus

a. Daftar Asatidz⁵

No	Nama
1	KH. Abdul Mu'thi
2	Ustadz Munawir
3	Ustadz Hasyim
4	Ustadz Aniq Abdullah
5	Ustadzah Noor Rosyidah
6	Ustadzah Qistiyah
7	Ustadzah Ikhwanah

6. Kegiatan–Kegiatan Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau

Dawe Kudus

a. Jadwal Kegiatan Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus⁶

No	Kegiatan	Waktu
1	Sema'an ngaji al-Qur'an 5 Juz	Hari Jum'at
2	Tilawah al-Qur'an	Malam Kamis
3	Ngaji Kitab	Malam Selasa dan Rabu
4	Pembacaan Maulid	Malam Senin

⁵ Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

⁶ Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

5	Senam	Jum'at pagi
6	Futsal (Bagi yang mau)	Malam Jum'at

7. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus⁷

- a. Gedung Asrama
- b. Kelas belajar
- c. Aula
- d. Kamar Mandi
- e. Masjid

B. Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Anak

Faktor pendidikan di pesantren meliputi jadwal kegiatan sehari semalam, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, kurikulum, relasi kyai, ustadz dan santri, santri dengan santri, dan peraturan kedisiplinan santri, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan ustadz M. Hasyim:

*“Pendidikan di pesantren meliputi jadwal kegiatan sehari semalam, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, kurikulum, relasi kyai, ustadz dan santri, santri dengan santri, dan peraturan kedisiplinan santri”.*⁸

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap semua mata pelajaran yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2017. Tahapan proses belajar mengajar yang dilakukan Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin adalah:

- 1). Kegiatan awal

⁷ Dikutip dari Data Dokumentasi Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus, Tanggal 10 Mei 2017

⁸ M. Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin, Wawancara pada tanggal 21 Mei 2017

REPOSITORI STAIN KUDUS

- a). Pembukaan dimulai dengan ucapan salam dilanjutkan doa sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ustad atau pengajar.
 - b). Pretest terkadang dilakukan ustad untuk mengetahui kefahaman santri terhadap materi pelajaran yang diberikan pekan lalu, sekaligus mengulang pelajaran secara singkat sebelum masuk ke materi inti.
- 2). Kegiatan inti
- a). Ustad langsung menjelaskan ke pokok materi pelajaran. Kegiatan tidak mulai dengan menjelaskan tujuan pengajaran dan pokok-pokok materinya yang akan diberikan setiap pertemuan. Hal ini disebabkan karena ustadz tidak mempunyai silabus dan RPP.
 - b). Metode penyampaian materi yang digunakan ceramah dan interaktif. Metode ceramah yang interaktif ini digunakan pada mata pelajaran Sosiologi Dakwah, Bahasa Arab, Ushul Fiqih, Ulumul Qur'an, dan Tahsin atau perbaikan bacaan Al Qur'an. Adapun untuk metode demonstrasi dan role play atau kegiatan bermain peran dipraktikkan pada mata pelajaran latihan ceramah dan latihan khutbah.
 - c). Kegiatan pembelajaran, para ustadz atau pengajar menggunakan alat bantu seperti white board dan spidol.
 - d). Ustadz menyimpulkan materi pelajaran. Biasanya ditutup dengan meringkas beberapa poin materi yang disampaikan.
- 3). Kegiatan akhir
- a). Membuka sesi tanya jawab kepada para santri apalagi belum jelas materi yang disampaikan.
 - b). Ustad memberitahu materi yang akan dibahas dan dikaji pada pertemuan berikutnya.
 - c). Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama penutup majelis ilmu.
 - d). Ustadz mengucapkan salam penutup.
- berikutnya.
- c). Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama penutup majelis ilmu.

d). Ustadz mengucapkan salam penutup.

Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin mengatur jadwal belajar santri mulai bangun tidur jam 04.00 Shalat Tahajjud, setelah itu Shalat Subuh berjama'ah dan dzikir mulai jam 04.30-05.30, Kedua waktu tersebut dipilih karena pada waktu pagi dan siang harinya digunakan untuk sekola oleh para santri. Pada sore harinya mengaji kitab langsung dengan Mbah Kyai. Hasil wawancara mengenai jadwal kegiatan dengan Ustadz M.Hasyim pada tanggal 21 Mei 2017 menjelaskan,

“Kegiatan di pesantren anak ini dimulai bangun tidur jam 04.00 Shalat Tahajjud, setelah itu Shalat Subuh berjama'ah dan dzikir mulai jam 04.30-05.30, Kedua waktu tersebut dipilih karena pada waktu pagi dan siang harinya digunakan untuk sekola oleh para santri. Pada sore harinya mengaji kitab langsung dengan Mbah Kyai”. Untuk kegiatan mingguan adalah: Sema'an ngaji al-Qur'an 5 Juz setiap hari Jum'at, Tilawah al-Qur'an pada malam Kamis, Ngaji Kitab malam Selasa dan Rabu, Pembacaan Maulid malam Senin, Senam pada Jum'at pagi, dan Futsal pada malam Jum'at bagi yang mau mengikutinya”.

Berdasarkan hasil wawancara juga dijelaskan:

*“pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang lebih banyak teori tetapi ada juga yang memberikan materi pelajaran yang langsung praktik, seperti latihan ceramah, latihan khutbah, dan kapita selekta. Tantangannya adalah bagaimana mengkreasi pembelajaran yang sukses karena kemampuan santri tidak merata, masa pendidikan singkat”.*⁹

2. Pola Manajemen Pesantren Anak

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menempatkan sosok Kyai sebagai tokoh sentral dan masjid sebagai pusat lembaganya. Lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia dan sekaligus bagian dari warisan budaya bangsa (*indigenous culture*). Maka, bukanlah kebetulan jika pesantren masih dapat bertahan hingga saat ini. Mereka yang pernah mengenyam pendidikan pesantren

⁹ M. Hasyim, Ustadz Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin, Wawancara pada tanggal 21 Mei 2017

REPOSITORI STAIN KUDUS

kemudian juga belajar di lembaga pendidikan lainnya baik di dalam maupun di luar negeri pada umumnya memandang bahwa pesantren tetap memiliki tempat terhormat sebagai lembaga pendidikan Islam khas Indonesia yang dapat dirunut pertalian keilmuan dan kurikulumnya dengan pusat-pusat pembelajaran ilmu agama Islam diberbagai belahan dunia. Optimisme itu biasanya berdasarkan pada bukti-bukti bahwa pesantren masih tetap terselenggara sejak ratusan tahun yang lalu, lulusannya dapat memainkan peranan yang berharga di bidang keilmuan atau kepemimpinan, dan belum ada lembaga pendidikan yang melahirkan ulama dari generasi ke generasi dalam kapasitas sebagaimana yang diluluskan oleh pesantren.

Seiring dengan perkembangan zaman, potensi pesantren sebagai intitusi pendidikan yang mengajarkan agama dan penekanan moral. Dewasa ini pandangan masyarakat umum terhadap pesantren ada dua macam. Yaitu: (1) Mereka yang menyangsikan relevansi lembaga ini untuk menyongsong masa depan. (2) Mereka yang justru melihat pesantren sebagai sebuah alternatif model pendidikan masa depan.

Melihat kenyataan ini, pondok pesantren mau tidak mau harus terbuka dengan dunia luar. Hal ini diulai sejak abad ke-20 dengan penerapan sistem konvergensi, yakni pemaduan kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah. Sedikitnya ada dua cara yang dilakukan pondok pesantren dalam hal ini; (1) Merevisi kurikulum dengan memasukkan semakin banyak mata pelajaran umum atau bahkan keterampilan umum; (2) membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikan bagi kepentingan pendidikan umum.

3. Kendala Pola Manajemen Pendidikan Pesantren Anak di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus

Proses pelaksanaan belajar mengajar sehari-hari, santri merasakan ada aspek yang positif dan negatif. Seorang santri berpandangan dari segi tujuan pembelajaran, konsep, dan materi kajian sudah bagus, tetapi mereka

REPOSITORI STAIN KUDUS

mengeluhan pengurus dan pola mengajar beberapa ustadz yang tidak kreatif dan monoton. Pendapat di atas didasarkan pada hasil wawancara dengan seorang santri yang bernama Andre dengan mengatakan:

*“Konsep sudah bagus, tujuan pembelajaran, materi yang ada hingga out put yang diinginkan. Tetapi masalahnya karena pelaksanaannya. pola mengajar beberapa ustadz yang tidak kreatif dan monoton. Tetapi yang paling besar bebannya pada santri sendiri karena santri”.*¹⁰

Para santri juga mengakui ada faktor internal yang memengaruhi proses belajar mengajar yaitu Pelajaran pondok pesantren ini sudah bagus, tetapi dari segi Standar Kompetensi, Lulusan (SKL) dan standar kompetensi yang ingin dicapai di setiap mata pelajaran belum begitu definitif dan sering terjadi pergantian mata pelajaran yang tidak sistematis diberikan. Pernyataan di atas diungkapkan oleh santri dalam sesi wawancara dengan mengatakan,

*“saya lihat tidak ada standar kompetensi lulusan yang jelas di setiap pelajaran. Ada yang materinya diulang-ulang. Saya juga merasa ada ketidakonsistenan dulu, ada materi fiqih ibadah tetapi berganti menjadi ulumul hadist di semester pertama. Padahal fiqih ibadah penting sebelum kita terjun memberikan contoh ibadah di masyarakat. Sementara hadist bagi masyarakat awam tidak terlalu prioritas, karena mereka lebih membutuhkan ibadah praktis”.*¹¹

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Anak

Pelaksanaan pendidikan pesantren yang ideal adalah memadukan antara kurikulum salaf dan modern dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu pendidikan pondok pesantren (*ma'hadiyah*) biasa disebut nonformal dan pendidikan formal (*madrasah*).

a. Pelaksanaan Pendidikan Non formal

¹⁰ Andre, Santri Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin, Wawancara pada tanggal 26 Mei 2017

¹¹ Ma'ruf, Santri Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin, Wawancara pada tanggal 26 Mei 2017

REPOSITORI STAIN KUDUS

Pendidikan nonformal yang dimaksudkan antara lain pengajian al-qur'an dan pengajian kitab kuning. Di pesantren ini, pengkajian al-qur'an atau yang dikenal dengan istilah *aso'an al-qur'an* (santri menyetor hasil bacaan *al-qur'an* yang kemudian diteliti oleh pembimbing atau ustadz, Madura) merupakan kewajiban utama yang diikuti oleh seluruh santri.

Penyelenggaraannya berbentuk *halaqah* (berkelompok), yaitu masing-masing pengasuh atau pembimbing mempunyai anggota dengan jumlah yang sangat banyak, sehingga metode yang digunakan adalah metode *ampakan* (dua sampai enam santri secara bersamaan mengaji mengelilingi pembimbing dengan surat dan juz yang berbeda, Madura). Disini pembimbing menyimak bacaan santri dan memberi teguran apabila ada bacaan yang salah.

Sedangkan sistem pengajian kitab klasik (kitab kuning) diselenggarakan dengan mengkaji kitab-kitab yang “condong” pada satu mazhab (Syafi'ie). Dalam hal ini, maka pondok pesantren harus membuka diri dengan berbagai referensi, walaupun tidak dalam bentuk pengajian, minimal memfungsikan perpustakaan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sebab ilmu pengetahuan yang berkembang sangat pesat dan tidak mungkin dapat dikuasai melalui transmisi dari satu sumber ilmu pengetahuan (guru), tetapi melalui berbagai sumber ilmu pengetahuan yang hanya dapat diketahui melalui proses membaca. Artinya, ketika kiai atau *ustadz* mengajarkan salah satu kitab tertentu senantiasa memberikan anjuran guna memperkaya dengan beberapa literatur sebagai perbandingan pemikiran.

Tentang kitab-kitab kuning/klasik, menurut Zamakhsyari Dhofier, keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren tersebut dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu kitab-kitab dasar, kitab-kitab menengah, dan kitab-kitab besar.¹²

¹² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1990., hal 50-51.

REPOSITORI STAIN KUDUS

b. Pelaksanaan Pendidikan Formal

Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat, pengasuh pesantren harus memiliki inisiatif menyiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dengan membuka jenjang pendidikan formal. Beberapa pendidikan formal seperti: Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TPA), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsânawiyah (MTs) dan Madrasah 'Aliyah (MA). Disamping itu, juga harus menyiapkan lembaga pelatihan yang berorientasi pada pembentukan *life skill*.

2. Pola Manajemen Pesantren Anak

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dengan pengetahuan manajemen pengelola pondok pesantren bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam lembaga tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren maka hanya dengan manajemen lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai harapan karena itu manajemen merupakan sebuah niscaya bagi lembaga pendidikan Islam atau pesantren untuk mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.

Usaha-usaha untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan peranan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga pencetak ulama dan pemimpin masyarakat ini sering di adakan. Usaha ini tercermin dalam berbagai kegiatan, baik yang diadakan oleh Pondok Pesantren sendiri, masyarakat, lembaga swasta maupun yang diadakan Pemerintah, kesemuanya berkesimpulan akan pentingnya peningkatan dan pembinaan pola manajemen Pondok Pesantren agar tetap bahkan lebih

REPOSITORI STAIN KUDUS

mampu berfungsi secara efektif dalam masa pembangunan dewasa ini.

Pola manajemen pesantren meliputi:

a. Pengajian (Pendidikan dan Pengajaran agama)

Pengajian adalah kegiatan pendidikan keagamaan yang penyelenggaranya sepenuhnya di serahkan pada kebijakan Bapak Kyai. Sistem penyampaian yang di pergunakan biasanya dalam bentuk sorogan, bandongan, wetonan atau jenis-jenis lainnya. Kegiatan ini di maksudkan guna mendalami ajaran agama, sehingga terpeliharanya kelestarian pendidikan keagamaan untuk memelihara calon ūlama.

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal diselenggarakan terutama dalam bentuk madrasah. Dengan membina dan mengembangkan pendidikan formal di Pondok Pesantren, diharapkan sebagian lulusan Pondok Pesantren akan memiliki pengetahuan akademis dan dapat melanjutkan pendidikannya kejenjang sekolah atau lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

c. Pendidikan Kesenian

Pendidikan kesenian dimaksudkan untuk lebih meningkatkan apresiasi para santri terhadap macam-macam bentuk kesenian. Selama ini di kalangan Pondok Pesantren sudah berkencang seni barzanji, shālawatan, pencak silat dan lain lainnya. Dengan pendidikan kesenian ini di harapkan para santri mempunyai orientasi yang lebih luas dalam kegiatan kesenian, yakni tidak saja pada jenis kesenian yang bersifat nasional dan universal, namun tetap dalam batas-batas ajaran agama Islam.

antara perkembangan otak, hati dan ketrampilan.

Relevan dengan hal diatas Hamzah (1994:32) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Pendidikan Pesantren adalah aktivitas memadukan sumber-sumber Pendidikan Pesantren agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan Pesantren yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain manajemen Pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya Pendidikan Pesantren untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Maka manajemen Pendidikan

REPOSITORI STAIN KUDUS

Pesantren hakekatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien.

3. Kendala Pola Manajemen Pendidikan Pesantren Anak di Pondok Pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus

Dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks. karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM, peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional. Seperti diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi landasan tujuan kurikulum kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran sarana prasarana evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen ini dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang seringkali berjalan apa adanya. alami dan tradisional akibat mutu pendidikan Islam acapkali menunjukkan keadaan yang kurang membanggakan.

Problematika yang dihadapi pondok pesantren dikarenakan adanya kendala pada perencanaan pondok pesantren yang kurang optimal. sehingga dalam pelaksanaan fungsi tugasnya tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, juga disebabkan minimnya personil yang kompeten pada bidangnya, dan sumber dana kurang memadai. Dalam penyusunan perencanaan program kerja hendaknya diperhitungkan secara terperinci tentang kondisi obyektif pondok pesantren, pemasalahan, alternatif pemecahan, faktor pendukung dan penghambat program, prioritas pengembangan program, indikator keberhasilan dan langkah-langkah mencapai keberhasilan program, pengalokasian dan waktu dalam

REPOSITORI STAIN KUDUS

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika perencanaan disusun dengan jelas dan bersifat terbuka serta rasional maka tujuan dapat mudah dicapai.

Tentang kendala manajemen pondok pesantren, Yuni Mauli Devi menjelaskan bahwa kelemahan Pesantren di Era Global diantaranya ialah:

1. Manajemen pengelolaan pesantren, hal ini karena masih banyak pesantren yang masih tradisional.
2. Kaderisasi pesantren, kaderisasi yang buruk dapat menelurkan pemimpin yang buruk.
3. Belum kuatnya budaya demokratis pesantren dan disiplin. Sehingga masih banyak pesantren yang menutup diri dari kritik dan saran.
4. Sebagian masyarakat memandang pesantren sebagai lembaga pendidikan kelas dua dan hanya belajar agama.
5. Terbatasnya tenaga yang berkualitas, khususnya mata pelajaran umum.
6. Terbatasnya sarana yang memadai, baik asrama maupun ruang belajar.
7. Masih dominannya sikap menerima apa adanya/fatalistic dikalangan sebagian pesantren.
8. Kebersihan di lingkungan pesantren.
9. Sebagian pesantren masih bersifat eksklusif/kurang terbuka.¹³

D. Pembahasan

Hasil penelitian yang penulis lakukan untuk tugas skripsi di PAI di Pondok Pesantren Anak Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus yang mengambil judul “Pola manajemen pendidikan pesantren anak di pondok pesantren Raudlotut Tholibin Piji Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”. Menunjukkan bahwa pendidikan di pesantren meliputi jadwal kegiatan sehari semalam, kegiatan pengajaran dan pembelajaran, kurikulum, relasi kyai, ustadz dan santri, santri dengan santri, dan peraturan kedisiplinan santri.

¹³ Yuni Mauli Devi, *Manajemen Pengelolaan Pesantren*, Tulungagung, T.P, 2016, hal 39.

REPOSITORI STAIN KUDUS

Manajemen pendidikan adalah suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, kurikulum, dana keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, tata laksana dan lingkungan pendidikan. Manajemen pendidikan Islam itu sendiri adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien sebagaimana dalam pengertian di atas. Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pesantren sejalan dengan manajemen pendidikan Islam.

Sangat penting peningkatan dan pembinaan pola manajemen Pondok Pesantren agar tetap bahkan lebih mampu berfungsi secara efektif dalam masa pembangunan dewasa ini. Pola manajemen pesantren meliputi: Pengajian (Pendidikan dan Pengajaran agama), Pendidikan Formal, dan Pendidikan Kesenian. Dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks. karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM, peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.

